

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama samawi terakhir yang berfungsi rahmat serta nikmat bagi seluruh manusia. Maka Allah menurunkan agama ini dalam nilai-nilai kesempurnaan tertinggi yang meliputi segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrawi yang menghantarkan manusia pada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Sebab itu Islam bersifat universal dan internal sesuai dengan fitrah manusia dan cocok dengan hati nurani.

Untuk itu konsekuensinya Islam menjadi agama dakwah, yakni agama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia, yang telah ditegaskan pula dengan teks-teks dalam sumber ajarannya. Ajaran-ajaran Islam perlu diterapkan dalam segala bidang kehidupan manusia.

Dalam pelaksanaan dakwah setiap umat Islam dituntut peran aktifnya sehingga pelaksanaan dakwah bisa efektif dan berhasil dengan baik. Untuk mencapai hasil dakwah yang baik perlu pula mempertimbangkan dinamika suatu masyarakat kemudian dikembangkan suatu strategi dakwah dengan tepat, sebagaimana ayat berikut; Qur'an Surah an-Nahl ayat 125



Artinya: *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan nikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Jelas sekali ayat di atas memberitahukan kepada umat Islam bagaimana cara berdakwah yang baik, cara menyampaikan atau menyiarkan pesan nilai-nilai Islam kepada orang lain sehingga mencapai sasaran yang tepat dan hasil sesuai dengan yang diinginkan yakni dengan etika yang santun dan hikmah atau pelajaran yang baik pula.

Untuk mencapai hasil dakwah yang maksimal tidak hanya terfokus pada kecerdikan para juru dakwah, namun tentu saja strategi dakwah melalui pemanfaatan media sangat berguna sekali dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Sehingga nanti diharapkan dakwah akan semakin maju dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

Di dalam dakwah seorang pendakwah dapat menggunakan berbagai macam media dakwah. Dengan menggunakan media dakwah seperti multimedia para juru dakwah bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan berbagai keahlian dan profesi. Di antara macam-macam multimedia dakwah adalah :

1. Media Cetak

Dakwah melalui media cetak dilakukan dengan perantara menulis, umpamanya buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, sepanduk dan lain-lain,

dengan berbagai bentuk baik sebagai karya sastra seperti novel, cerpen dan lain-lain, maupun sebagai tulisan ilmiah atau pesan-pesan singkat dalam bentuk gambar ataupun tulisan.

Dakwah dalam hal ini bisa juga dikatakan dakwah *bilkitab*, yaitu dakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat atau dicetak berbentuk buku bisa juga dimuat di majalah atau surat kabar dan sebagainya. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu lebih lama serta lebih luas jangkauannya.

2. Media Elektronik

Dakwah melalui media elektronik dilakukan dengan penayangan. Penayangan ini bisa dikemas melalui berbagai bentuk, bisa berbentuk sebagai cerita lakon seperti sinetron atau film dalam media elektronik TV atau drama atau sandiwara dalam media elektronik radio. Namun penayangan juga bisa berbentuk penyampaian pesan-pesan secara langsung seperti mimbar-mimbar ceramah yang sering disampaikan melalui TV dan radio. Bisa juga melalui pesan-pesan singkat melalui media telekomunikasi seperti marak sekarang ini.

Penggunaan bentuk-bentuk media tersebut di atas dihubungkan dengan kondisi umat dan kondisi mubaligh sebagai penyampai dakwah. Perlu diperhatikan kemampuan umat yang dihadapi dan kemampuan mubaligh itu sendiri antara lain dari segi ilmu, waktu, tenaga dan keterampilan penggunaan media.

Berkenaan dengan media dakwah maka karya sastra prosa (novel, roman, cerpen) dapat dijadikan sebagai alternatif media dakwah yang cukup efektif. Karya sastra cukup memasyarakat dan banyak dinikmati oleh berbagai kalangan

usia. Jadi seseorang yang menulis karya sastra yang bermuatan dakwah Islam dapat dikatakan sastrawan sekaligus muballigh. Dikatakan sastrawan karena dia memang mampu menciptakan karya sastra dan dikatakan muballigh karena dia mampu menyisipkan tentang ajaran Islam tersebut dalam karyanya.

Dalam sebuah karya sastra, pengarang secara bebas dapat memulai dengan pesan-pesan yang berguna. Karya sastra yang dimaksud tentu saja karya sastra yang berbobot sekaligus bernilai seperti yang kita ketahui, suatu karya sastra memiliki pesan yang berguna bagi pembaca, tergantung peka tidaknya pembaca menemukannya pesan-pesan islami yang disisipkan oleh pengarang.

Tak jauh beda karya-karya prosa moderen sejenis novel, cerpen dan pesan-pesan dengan karya prosa dalam sejarah kesusastraan Indonesia seperti karya sastra Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka) yang merupakan sastrawan angkatan 1930, karya-karyanya sarat dengan pesan-pesan luhur dalam ajaran Islam, seperti karyanya diantaranya *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Di Bawah Naungan Ka'bah* dan lain-lain. Karya sastra moderen yang berbentuk cerpen seperti yang dimuat dalam majalah Islami *Annida* atau karya Novel karangan Haekal Siregar adalah merupakan karya sastra moderen yang sarat akan nilai-nilai atau pesan-pesan Islami. Novel yang berjudul *Nikah Dini Kereeeeeen* dikemas dengan bahasa yang menarik dan sangat dekat dengan remaja, tidak monoton serta mengalir begitu saja.

Karya sastra novel karangan Haekal Siregar yang terbit di awal millenium ketiga ini yaitu tahun 2004, adalah merupakan karya yang terinspirasi dari kehidupan pengarangnya sendiri, dimana nama tokoh dan alur kehidupan yang

ada di dalam novel tersebut sangat mirip dengan kehidupan pengarangnya yakni Haekal Siregar. Haekal Siregar adalah pelaku kawin muda, sebagaimana disebut dalam novel, bahwa pelaku kawin muda tersebut bernama Haekal dan istrinya adalah Seli.

Dalam karya novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* yang terdiri dari 2 jilid tersebut menyampaikan pesan bahwa untuk menghindari dosa akibat pergaulan bebas lain jenis yang menjadi tren anak muda sekarang adalah dengan jalan nikah muda dengan berbagai resiko dan tantangan yang dihadapi pelaku kawin muda. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dalam cerita tersebut kawin muda akhirnya bisa mendatangkan kebahagiaan bagi keduanya.

Karya novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* oleh penulis menceritakan mulai dari perubahan sang tokoh dari anak SMA yang brandal dengan kehidupannya yang kelam hingga menemukan satu keinsyafan, sampai pada akhirnya ia dihadapkan pada pengambilan keputusan yaitu satu persimpangan yang amat sulit, yaitu untuk menikah muda dalam rangka menghindari dosa atau harus putus dengan orang yang dicintai untuk tidak terjerumus dalam dosa-dosa karena kemaksiatan. Di sinilah polemik yang ia hadapi yang diperparah lagi ayah Haekal sangat menentang keputusan yang diambilnya untuk menikah usia muda.

Klimak dari permasalahan ini adalah seputar rumah tangganya dan berbagai masalah terutama mengenai nafkah keluarga yang selama ini menjadi momok dalam mengambil keputusan nikah muda ikut dalam berkecamuknya rumah tangga pasangan muda yang masih duduk pada perkuliahan semester muda. Namun Haekal tidak putus asa ia tetap ingin memberikan nafkah istrinya

dengan keringatnya sendiri, bukan dengan bantuan ayahnya atau ayahnya Seli. Ketika ia memutuskan untuk pindah jurusan kuliah di Bogor di sanalah ia mulai mampu mewujudkan cita-citanya tersebut untuk memberi nafkah keluarganya dengan keringatnya sendiri, yaitu dengan menerima tawaran mengajar dan orderan dalam pemrograman komputer yang sesuai dengan jurusan kuliahnya. Dari sinilah akhirnya Haekal sang tokoh mampu membiayai rumah tangganya sendiri dan juga kuliahnya hingga mereka dapat menyelesaikan kuliahnya dengan baik sekaligus bisa membuktikan pada orang tuanya bahwa nikah muda dalam masa kuliah bukan berarti harus mengorbankan atau mengganggu studinya.

Dalam liku-liku cerita *Nikah Dini Kereeeeeeen* yang dipaparkan oleh pengarang, dapat dilihat bahwa Haekal sang penulis ingin menyampaikan pesan yang sangat menonjol adalah pesan moral, bagaimana seharusnya seorang muslim yang berusaha untuk menjalankan perintah agama dan juga menghindarkan diri dari perbuatan dosa walaupun harus menentang arus pemikiran yang berlawanan arah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Haekal dalam *Novel Nikah Dini Kereeeeeeen*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Novel tersebut yang hasil penelitian akan penulis tuangkan dalam bentuk karangan ilmiah yang berjudul Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* Karya Haekal Siregar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana alur cerita yang terdapat pada novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar?
2. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang akidah?
3. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang syariah?
4. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab perumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

1. Mengetahui alur cerita yang terdapat pada novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar?
2. Mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang akidah
3. Mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang syariah
4. Mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang akhlak.

D. Operasionalisasi Permasalahan

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam permasalahan yang diteliti maka penulis mengoperasionalkan permasalahan sebagai berikut:

1. Pesan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah amanat, suruhan, permintaan, nasihat, petunjuk, wejangan, wasiat.¹ Pesan-pesan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan-pesan keislaman mengenai materi dakwah yang disampaikan seperti materi tentang keislaman yaitu akidah, syariah dan akhlak. Pesan dakwah dalam bidang akidah dalam penelitian ini yang berkenaan dengan konversi agama; iman dan ketenangan jiwa. Pesan dakwah dalam bidang syariah dalam penelitian ini adalah masalah perkawinan dan masalah nafkah. Sedangkan pesan dakwah dalam bidang akhlak dalam penelitian ini berkenaan dengan berbakti kepada orang tua, dan menjaga malu.
2. Dakwah adalah suatu kegiatan dari seseorang, kelompok, segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniah yang di manefestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, kelompok, masa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.²
3. Novel adalah cerita yang bersifat imajinasi yang berbentuk prosa menguraikan peristiwa kehidupan seseorang dan berakhir dengan perubahan nasib kehidupannya.³ Novel ada 2 yaitu fiksi dan non-fiksi. Novel fiksi adalah novel yang hanya berdasarkan imajinasi pengarang sedangkan non-fiksi novel yang berdasarkan fakta atau kenyataan yang pernah dialami pengarang.

¹Harimurti Krida Laksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Nusa Indah, 1975), h.123.

²Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Depag, 1993), h.29.

³Ema Husna, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1988), h.119.

4. Nikah Dini adalah nikah pada usia dini.

E. Signifikansi Penelitian

Dari Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi serta masukan yang bermanfaat terutama kalangan pengarang muslim untuk tidak berhenti selalu menyisipkan pesan-pesan dakwah dalam setiap karya yang dilahirkannya, sehingga semakin banyak buku atau karangan-karangan yang sarat dengan nilai-nilai Islam beredar dan digemari di masyarakat dengan begitu dakwah akan mencapai hasil yang maksimal.
2. Bahan informasi bagi kalangan akademika, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini khususnya yang tertarik dengan metode dakwah melalui karya sastra novel dan lain sebagainya.
3. Informasi ilmiah bagi penulis dan sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN pada umumnya dan Perpustakaan Fakultas Dakwah khususnya.

F. Landasan Teoritis

1. Tinjauan Tentang Dakwah

Dakwah adalah suatu yang dibebankan kepada manusia, tidak melihat kepada profesi dan tingkat ekonomi yang dimiliki oleh orang lain. Tugas dakwah bukanlah suatu tugas yang gampang, bukan pula pekerjaan yang iseng-iseng untuk mengisi waktu kosong. Tugas dakwah menuntut adanya kesanggupan dan perhatian, menurut pengorbanan yang maksimal.⁴

Umat Islam memang harus menjadi umat yang berpikiran maju, dinamis, dan kreatif, serta peka terhadap segala aspek kehidupan yang ada di masyarakat.

⁴Sukirman Eko Ardhana, *Jurnalis Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1973), h. 127.

Umat Islam memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan di sekitarnya dengan cermat dan hati-hati dan mawas diri. Tidak seorang muslimpun rela membiarkan umat Islam tertinggal dan terbelakang, terlebih lagi di era globalisasi dan informasi tentang kemajuan teknologi. Oleh karena itu dakwah untuk syiar Islam perlu digalakkan dan dikembangkan.

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً yang berarti seruan, panggilan atau ajakan.⁵ Hal tersebut juga dinyatakan *The Encyclopedia of Islam* sebagai berikut *da'wa, da'wat, from the root da'a, to call, invite has the of primary meaning call or invitation*,⁶ maksudnya adalah bahwa dakwah berasal dari kata *da'a* yang jamaknya *da'wat* dari kata *da'a* yang berarti memanggil, mengundang, yang arti asalnya ialah panggilan atau undangan.

Menurut Siti Muriah dakwah adalah, *to call* yang berarti memanggil, *to invite* mengundang, *to summer* mengajak, *to propo* menyeru, *to pray* memohon.⁷

Dakwah juga berarti *an Nida* memanggil, *ad du'a ila syai'i* artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu, *ad dakwah ila qadhiyah* artinya menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang hak maupun yang bathil yang positif ataupun yang negatif.⁸

⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : PT.Hidakarya Agung,1990), Cet ke-8, h.127.

⁶B. Lewis. Ch. Pellat and J. Schacht, *The Encyclopedie of Islam*, New Edition, Volume ke-2, (Leiden: E.J. Brill, 1965), h. 168.

⁷Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 1.

Dari beberapa pengertian di atas sering disebutkan dalam Alquran bahwa secara etimologi (menurut bahasa) dakwah itu berarti ajakan, seruan, dan panggilan, sebagaimana yang terdapat dalam surah Yusuf ayat 33 sebagai berikut.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونِي إِلَيْهِ . ﴿٣٣﴾

Artinya: "Yusuf berkata; "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku".

Dakwah juga berarti menyeru sebagaimana Alquran surah Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . ﴿٢٥﴾

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).

Arti kalimat darussalam ialah tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan. Pimpinan (hidayah) Allah berupa akal dan wahyu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian dakwah dari segi terminologi, mengandung beberapa arti yang beragam. Menurut A Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁹ Dakwah Islamiyah adalah menyampaikan seruan Islam mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.¹⁰

⁸Jum'ah Amin Abdul Azis, *Ad Dakwah, Qawa'id wa Ushul*, diterjemahkan oleh Abdus Salam, *Fiqih Dakwah Studi Atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiyah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 27.

⁹A Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 17.

¹⁰Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1995), h. 17.

Menurut Toha Yahya Omar dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, bahwa dakwah adalah mengajar manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹

Dakwah pada hakekatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan, baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat maupun umat dan bangsa. Sebagai aktualisasi iman dakwah merupakan keharusan dan menjadi tugas suci bagi setiap muslim sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya masing-masing.¹²

Dakwah fardiyah adalah dakwah yang mewajibkan setiap muslim sebagaimana sinonim dari dakwah amiyah ialah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i kepada orang lain.¹³

Dalam Alquran surah an-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula, sebagaimana ayat berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹¹Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1995), h. 17.

¹²Azyumardi Azra, dalam kata pengantar buku, Ilyas Ismail, *Paradikma Dakwah Sayid Quthub*, (Jakarta: Penamadani, 2006), h. xxvii.

¹³Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhud Da'wah al-Fardhiyah*, diterjemahkan oleh, As'ad Yasin, *Dakwah Fardiyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 29.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari beberapa pengertian baik secara etimologi ataupun secara terminologi walaupun terdapat perbedaan namun pada intinya pengertian dakwah adalah mengajak kepada umat manusia untuk menjalankan tuntunan sesuai yang dianjurkan oleh agama.

b. Dasar Hukum Dakwah

Berdakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh kaum muslimin baik secara perorangan maupun berkelompok atau organisasi dakwah secara khusus untuk menanganinya.

Di antara ayat-ayat Alquran yang menyentuh secara langsung kewajiban dakwah adalah:

1. Firman Allah swt. dalam surah An Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

2. Surah Al-Hajj ayat 67:

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعَنَّكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَى هُدًى
مُسْتَقِيمٍ .

Artinya: Bagi tiap-tiap umat telah kami tetapkan syari'at

Kemudian di antara hadits-hadits yang menyatakan kewajiban melaksanakan dakwah sekaligus berisi ancaman bagi yang meninggalkannya:

1. HR. Ahmad, Bukhari dan Turmudzi yang bersumber kepada Ibnu Umar ra. bahwa Nabi saw. bersabda:¹⁴

بلغوا عني ولو آية.

Artinya: Sampaikanlah apa-apa yg datang dariku kendati satu ayat.

2. HR. Muslim dari Abi Sa'id Al-Khudri ra. bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda:

من رأى منكم منكرا فليغير بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان.

Artinya: Barangsiapa melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangan (kekuasaannya), apabila tidak mampu maka hendaklah ia merubahnya dengan lisan (dakwah), dan apabila ia tidak kuasa juga maka hendaklah ia (menolak) dengan hatinya, dan ini adalah iman yang paling tipis.¹⁵

Berdasarkan ayat dan hadits di atas maka dapat dikatakan bahwa melaksanakan dakwah terutama amr ma'ruf adalah sebagai sikap muslim, namun dalam pelaksanaannya kadang-kadang dilakukan secara formal oleh orang-orang tertentu dengan memakai cara-cara tertentu.

Dengan adanya kewajiban dakwah bagi sikap individu muslim, maka berarti dakwah itu bukan tanggung jawab sebagian orang atau kelompok orang saja sehingga hal ini menyebabkan dakwah itu tidak akan berjalan dengan lancar, lebih

¹⁴Abdur Rahmad As-Sayuti, *Al-Jaami Ash Shaghir*, (Al-Qahirah: Daru Qalam, 1966), h. 113.

¹⁵An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Surabaya: Ahmad Sa'id Nabhan, t.th), h. 108.

aman, lebih menyeluruh, tidak terikat oleh kesempatan yang dimiliki oleh sebagian orang atau kelompok, tidak terikat oleh banyak-sedikitnya materi atau pesan dakwah yang diketahui, tidak terikat oleh tempat dan waktu yang bersifat formalitas. Dakwah akan berjalan seiring dengan gerak langkah dan dinamika kehidupan masyarakat. Setiap terjadi pertemuan terjadilah komunikasi dan pada saat itulah terjadinya proses dakwah.¹⁶

Dakwah sebagaimana yang telah dikemukakan merupakan salah satu kewajiban agama bagi orang muslim. Dalam masalah ini tidak terdapat perbedaan-perbedaan pendapat dikalangan ulama. Sejauh ini perbedaan yang ada hanya berkisar pada masalah apakah kewajiban itu bersifat individual, berlaku bagi setiap muslim (wajib ain) ataukah kewajiban itu hanya bersifat kolektif (wajib Kifayah). Dalam masalah ini sebagian ulama berpendapat bahwa dakwah pada dasarnya bersifat individual.

Menurut Tutty Alawiyah, Dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim dan muslimah dan tidak boleh seorang muslimpun menghindarkan diri darinya.¹⁷ Dakwah di sini bukan berarti pidato, tetapi berbagai cara dapat dilakukan untuk berdakwah selama manusia itu mau melakukannya.¹⁸

Oleh karena itu dakwah bukan monopoli golongan yang disebut ulama dan cerdik cendekiawan saja.¹⁹

¹⁶M. Wafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, h. 71.

¹⁷Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 24-25.

¹⁸Slamet, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 34.

¹⁹Tutty Alawiyah, *op cit.*, h. 25.

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban seluruh manusia yang memiliki pembawaan fitrah sebagai *social being* (makhluk sosial), dan kewajiban yang ditugaskan oleh risalah, sebagaimana yang tercantum dalam kitabullah dan sunnah Rasul. Oleh karena itu dakwah bukan monopoli golongan yang disebut ulama dan cerdik cendikiawan saja.²⁰

c. Aspek-aspek Dakwah

Kegiatan dakwah dapat berhasil bila memenuhi beberapa aspek sebagai berikut :

1) Adanya Subjek Dakwah

Subjek dakwah (ulama, da'i, mubaligh), yaitu orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksanaan dakwah atau subjek dakwah ini bisa perseorangan atau kelompok yang bersedia atau mampu melaksanakan tugas dakwah, seperti lembaga dakwah, dan sebagainya. Setiap orang dalam suatu masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah pribadi atau sosial. Subjek dakwah adalah sosok manusia yang mempunyai nilai keteladanan yang baik (uswatun hasanah) dalam segala hal.²¹

2) Adanya Objek Dakwah

Objek dakwah ini sebenarnya setiap orang dapat menjadi objek dakwah, namun dalam praktiknya dakwah merupakan kode etik serta peraturan yang

²⁰*Ibid.*

²¹Rafiuddin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip-Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 47.

ditetapkan oleh pemimpin atau pemerintah. Objek dakwah harus diketahui untuk menentukan materi dakwah yang hendak disampaikan agar sesuai dengan tuntutan masyarakat.

3) Adanya Metode Dakwah

Yang dimaksud metode dakwah adalah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima dengan tepat oleh objek dakwah. Seorang mubalig harus mempunyai berbagai cara dan harus dapat memilih cara yang tepat agar dakwahnya tidak sia-sia belaka.

Diantara macam-macam metode dakwah adalah :

a) Dakwah billisan

Dakwah billisan yaitu, dakwah menggunakan lisan antara lain, Qaulu ma'rufun, yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi agama.

- Mudzakarrah, yaitu, mengingatkan orang lain untuk tidak berbuat salah baik dalam ibadah maupun perbuatan. ²²
- Majlis ta'lim, yaitu pembahasan terhadap hal-hal dengan menggunakan buku.
- Pengajian Umum, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum.
- Mujadalah, yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri kesepakatan bersama dengan menarik kesimpulan.

b) Dakwah bil kitab

Yaitu dakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat di dalam majalah atau surat kabar,

²²*Ibid.*, h. 48.

buletin, novel yang ceritanya mengandung dakwah islamiyah juga surat-menyurat dan sebagainya.²³

Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu lebih lama serta lebih luas jangkauannya. Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini telah jauh dan semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah lekang malahan terus berkembang. Apalagi saat ini koran kebebasan membuka penerbitan dibuka lebar setelah reformasi.

4) Adanya Logistik Dakwah

Adanya dana yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan dakwah, sumber dana ini dapat diperoleh dari berbagai sumbangan atau infak.

5) Adanya Materi Dakwah

Materi dakwah ini dapat diberikan menurut situasi dan kondisi objek dakwah. Materi dakwah ditujukan untuk orang lain menjalankan agama Islam serta mentauhidkan Allah, dengan bersumber kepada Alquran dan sunnah Rasul. Menurut Alie Yafie tema-tema pokok yang perlu dalam informasi Islam yang diketengahkan oleh Rasulullah adalah sesuatu perwujudan dari Rahmat Allah SWT yang meliputi segenap makhluk di alam semesta yang bertujuan meluruskan aqidah manusia yang banyak menyimpang dari kebenaran; dan selanjutnya membina dan memantapkan nilai-nilai luhur dalam perikehidupan manusia supaya tata pergaulannya dapat tertib dan menjadi aman dan damai.

Pesan-pesan itu dapat dilihat dalam tema-tema pokok informasi tersebut:

²³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h. 105.

1. Masalah kehidupan, Islam memberikan informasi bahwa kehidupan itu amatlah mulia dan berharga.
2. Masalah manusia. Dalam ajaran Islam ada ketentuan bahwa semua makhluk mempunyai status hukum muhtarom, yakni hak hidupnya diberi perlindungan hukum.
3. Masalah harta benda. Dalam Islam kata yang mengandung pengertian "harta benda" ialah kata *al mal*.
4. Masalah ilmu pengetahuan. Awal turunnya Alquran diawali dengan kata "membaca" dan mempergunakan kalam untuk menulis, sebagai persiapan untuk mempelajari cakrawala baru yang sebelumnya manusia tidak mengenalnya.
5. Masalah Aqidah.²⁴

6) Adanya Media Dakwah

Untuk menyampaikan dakwah kepada obyek dakwah diperlukan perantara, maka perantara inilah yang dinamakan media atau alat. Dengan kata lain bahwa media dakwah segala yang membantu juru dakwah menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien.

Abdul Karim Zaidan membagi media dakwah menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Media ekstern Dakwah, yakni mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam melaksanakan dakwah.
- b. Media intern Dakwah, yakni yang berhubungan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah.

Media dakwah ini banyak ragamnya seperti

- 1) Alat-alat elektronika, seperti radio, televisi, tape recorder, komputer, dan lain-lain.

²⁴Alie Yafie dalam buku, Rusdi Hamka Rafiq, (penyunting), *Islam dan Era Informasi*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1989), h 289-295.

- 2) Tempat terbuka, seperti lapangan, halaman, dan lain-lain.
- 3) Alat cetak, seperti brosur, artikel majalah, Koran, buku dan lain-lain.
- 4) Gedung dan bangunan, seperti mesjid , sekolah dan lain-lain.
- 5) Seni, seperti kaligrafi, film, wayang, humor, darama dan lain-lain.²⁵

2. Pengertian Aqidah, Syari'ah dan Akhlak

a. Aqidah

Yang dimaksud dengan aqidah adalah keimanan atau keyakinan dalam Islam.²⁶ Seseorang dikatakan muslim bila ia telah mengucapkan dua kalimat sahadat dan meyakini dalam hati. Keislaman semakin sempurna jika ia melaksanakan rukun Islam dengan baik.

Rukun Islam yang pertama merupakan inti dan syarat pertama dan utama seseorang disebut muslim. Rukun Islam yang pertama ini mengandung unsur aqidah, yaitu keimanan atau kepercayaan akan Allah dan kerasulan Muhammad. Keyakinan tersebut akan melanjutkan pada keyakinan akan adanya malaikat, Rasul, kitab, hari kiamat dan ketentuan Allah.²⁷

Dalam Islam, aqidah adalah iman atau kepercayaan. Sumber yang asasi ialah Alquran. Iman adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dari satu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan. Ia ditetapkan dengan positif oleh saling bantu-membantunya teks-teks dan ayat-ayat

²⁵Asmuni Syukir, op cit, h.52.

²⁶Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 88.

²⁷*Ibid.*, h. 89.

Alquran, kemudian adanya konsensus kaum muslimin yang tak pernah berubah, bertolak sejak penyiaran islam pertama di masa Rasulullah hingga kini.²⁸

Aqidah ialah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

b. Syari'ah

Kata syari'ah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari rumpun syara'ah. Dalam bahasa Indonesia artinya jalan raya. Kemudian bermakna jalannya hukum dengan kata lain perundang-undangan.²⁹ Karena itu pula dengan perkataan atau istilah "syari'ah Islam", memberi arti hidup yang harus dilalui atau perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh seorang muslim.

Berdasar doktrin Islam syariah itu dari Allah. Sebab itu maka sumber syari'ah, sumber hukum dan sumber perundang-undangan ialah datang dari Allah sendiri, yang disampaikan Allah kepada manusia dengan perantaraan Rasul-Nya yang termaktub dalam kitab Alquran.

Arti telah dijelaskan sendiri oleh Alquran. Sehingga dengan demikian kita dapat menemukan langsung maksudnya yang asli. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran.

²⁸Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1883), h. 119.

²⁹*Ibid.*, h. 242.



Artinya: "Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui."

Oleh karena syari'ah itu adalah hukum Tuhan dan perundang-undangan yang didatangkan dari Allah, Tuhan yang Maha Sempurna, maka pasti hukum dan perundang-undangnya sempurna pula. Pencipta perundang-undangan itu berkehendak agar manusia teratur dan tertib kehidupannya. Hal ini adalah semata-mata untuk kebahagiaan lahir dan batin manusia.

c. Akhlak

Nabi Muhammad adalah Rasul Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Karenanya Islam yang beliau bawa misinya universal dan abadi. Universal artinya untuk seluruh umat manusia dan abadi artinya sampai ke akhir zaman. Dalam inti ajaran Islam, ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang itulah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir.

M. Quraishy Shihab menjelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak berasal dari kata *khuluq* yang tercantum dalam surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ .

Artinya: *Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.*

Kata akhlak banyak ditemukan dalam hadits-hadits Nabi saw. dan salah satunya yang paling populer adalah hadits yang diriwayatkan oleh Malik:

انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق.

Artinya: Saya (Muhammad) hanya diutus dengan menyempurnakan akhlak.

Hadits tersebut menegaskan bahwa misi Muhammad sebagai Rasul Allah adalah semata-mata memperbaiki akhlak atau perilaku umat manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang diturunkan oleh Allah seperti tertuang dalam kitab suci Alquran.³⁰

Alquran sendiri menyatakan, bahwa beliau adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung yang perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan: "uswatun hasanah" bagi manusia.³¹

Manusia diserunya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Diajarkan manusia menghubungkan silaturahmi antara yang satu dengan yang lainnya, memuliakan tamu, memperbaiki hubungan dengan tetangga, mencintai manusia sebagaimana mencintai diri sendiri. Manusia diajarkan menjadi orang-orang yang penyantun dan dermawan, bahwa tangan yang di atas lebih mulia dari tangan yang di bawah. Kepada orang dituntutnya untuk memegang amanah, taat pada janji, selalu melaksanakan kewajiban dengan baik sebelum menuntut hak. Apa yang

³⁰Maslina, *Konsep Etika Komunikasi Islam Menurut Jalaluddin Rakhmat (Efektifitas Etika Komunikasi dalam Dakwah)*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2006), h. 10.

³¹Nasruddin Razak, *op.cit.*, h. 36.

diserukan dan diajarkan selalu dicontohkan sendiri dan memancar dari pribadinya yang luhur.

Menurut Ajaran Islam berdasarkan praktik rasulullah, pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.

3. Tinjauan Tentang Sastra

a. Tentang Karya Sastra

Karya sastra adalah berisi cerita atau lakon tentang perjalanan kehidupan anak manusia dengan segala pemasalahan dan pertentangan kejiwaannya, dan bagaimana menghadapi serta penyelesaiannya.

Dalam karya sastra pengarang dapat menampilkan kenyataan yang berupa fakta. Dalam hal ini pengarang tidak banyak mengembangkan daya imajinasinya melainkan hanya menampilkan fakta-fakta. Namun yang jelas karya sastra tidak harus menampilkan kenyataan seratus persen fakta kehidupan nyata, tapi karya sastra adalah karya imajinatif, berdasarkan imaji pengarang.

Sastra pada pokoknya adalah potret penghayatan emosional manusia apapun jenis sastra, puisi, prosa berkisah, bahkan esai sekalipun, karena setiap karya sastra adalah buah interaksi daya cipta antar emosi oknum dengan lingkungan masyarakat dan budayanya di dalam gaya bahasa yang mampu membangkitkan keharuan ini dapat bersifat komunikatif.

Sastra dalam bentuk cerita atau tamsil dapat dibedakan, sehingga menjadi berbagai macam bentuknya, sebagaimana berikut:

- a. Dongeng, yakni cerita yang berdasarkan khayalan saja. Walaupun ada faktanya itu kecil sekali. Fakta yang ada dilebih lebihkan dengan rekayasa angan-angan. Dongeng ada tiga macam:
 - 1) Fabel, menceritakan tentang kehidupan binatang sebagai sindiran terhadap kehidupan manusia.
 - 2) Legenda, dongeng tentang keajaiban alam serta kekeramatan manusia. Misalnya Malin Kundang, Sangkuriang dan lain sebagainya.
 - 3) Mitos, yaitu dongeng tentang orang-orang halus, peri, perahyangan dan lain-lain. Seperti Nyi Roro Kidul.
- b. Hikayat, berasal dari bahasa arab Aslinya berarti bercerita yang disertai unsur meniru. Dalam bahasa Indonesia berubah pengertian menjadi cerita tentang raja-raja, para bangsawan, dan orang-orang besar lainnya dengan bumbu yang dibesar-besarkan, contohnya hikayat Indra Bangsawan.
- c. Kisah, adalah cerita tentang pengalaman-pengalaman selama dalam perjalanan.
- d. Riwayat, yakni menceritakan sesuatu namun mengandung pesan atau hafalan. Dalam bahasa Indonesia diartikan cerita tentang pengalaman hidup seseorang, dari kecil ingat wafatnya. Umpamanya cerita tentang Ayahku karya Hamka.
- e. Wiracarita, yakni cerita tentang kepahlawanan atau keberanian seorang kesatria yang gagah perkasa, tentang halangan dan kesulitan-kesulitannya serta bagaimana cara kesatria itu mengatasi kesulitannya.

- f. Sejarah, yang maknanya pohon. Sebab sejarah tadi adalah asalnya tentang cerita tentang kerajaan dan para pemimpinnya, tentang segala hal yang meyangkut kejadian-kejadian alam status negara, tentang raja-raja dan lain sebagainya. Dan ini merupakan pohon atau pokok dalam kehidupan serta kebanggaan bangsa yang bersangkutan.
- g. Roman, yaitu cerita tentang kehidupan manusia secara utuh, perasaannya keinginan-keinginannya, pendapatnya dan sebagainya. Cerita bingkai, yakni cerita yang mengandung cerita lain di dalamnya.
- h. Novel, hampir sama seperti roman namun tidak selengkap itu. Cuma sepenggal saja dari kehidupan yang diceritakan.
- i. Cerpen, atau cerita pendek adalah semacam novel, namun lebih sempit lagi karena merupakan cerita selintas saja. Biasanya cerpen ini bisa dikembangkan menjadi novel, dan novel dapat dipersingkat menjadi cerpen.
- j. Sandiwara, atau drama yaitu cerita yang dipanggungkan.
- k. Cerita bingkai, yakni cerita yang mengandung cerita lain di dalamnya.³²

b. Tentang Novel

Novel adalah berasal dari bahasa Italia *Novella* yang berarti barang baru yang kecil, kemudian kata itu diartikan sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

³²Abdurrahman Aroisi, *Laju Zaman Menantang Dakwah*, (Bandung: CV. Rosdakarya, 1986), h. 145-147.

Perbedaan novel dengan yang lain (cerpen):

1. Alur cerita lebih rumit dan lebih panjang ditandai dengan perubahan nasib dari sang tokoh, sedangkan cerpen dalam alur cerita lebih sederhana.
2. Tokoh lebih banyak dalam bernagai karakter, sdeangkan cerpen tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang.
3. Latar meliputi wilayah geografi yang luas dalam waktu yang lebih lama, sedangkan dalam cerpen latar yang dituliskan hanya sebentar dan sangat terbatas.
4. Tema lebih kompleks ditandai oleh adanya tema-tema bawahan, sedangkan cerpen tema mengupas masalah yang relatif sedarhana.

4. Dakwah Melalui Karya Sastra

Penyampaian materi dakwah oleh pendakwah kepada sasaran dakwah memerlukan metode. Ada tiga metode dakwah, yaitu dengan hikmah, nasehat yang baik, dengan pembicaraan yang lebih baik. Ketiga metode ini disampaikan melalui empat jenis saluran untuk menyampaikan pesan. Keempat saluran itu adalah; saluran pandangan (visual), saluran pendengaran (audio), saluran tulisan, saluran pandang dengan (audio-visual). Saluran tersebut ada yang dicetak dan ada yang bersifat elektronik, dengan demikian ada media cetak dan ada media elektronik.³³

Dakwah melalui karya sastra Islam masih berpengaruh hingga saat ini. Adapun karya sastra Islam yang kemudian dijadikan dalam bentuk karya seni baik lagu, tari, ataupun cerita-cerita yang bernafaskan Islam seperti Hadrah, Qasidah, cerita-cerita dan lain sebagainya yang kesemuanya berisikan ajaran moral keagamaan.

³³Madya & Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Ahlusunnah, 1988), h. 191.

Seni bertujuan menimbulkan kesenangan yang bersifat estetika pada orang yang mengalaminya. Suka pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia. Oleh karena itu tiap orang suka pada kesenian, dan tidak ada masyarakat yang kebudayaannya kosong dari kesenian. Sebagaimana yang dikatakan oleh gunawan Muhammad, bahwa antara seni dan agama ada pertautan yang kuat dalam jiwa serta perasaan serba indah, suatu wilayah dibalik alam nyata ini.³⁴

Untuk itu, kaum sufi atau mistikus Islam adalah mereka yang telah berhasil menemukan keindahan ketuhanan melalui olah batinnya. Sastra sufi merupakan titik temu antara dunia seni dan dunia ketuhanan yang mampu memberikan kepuasan puncak keindahan serta nikmat keimanan. Jangan heran bila kaum sufi memiliki peran besar dalam sejarah Islam, terutama dalam penyebaran agama diberbagai negara anak benua India, Iran, Pakistan, Melayu dan bahkan di Indonesia.³⁵

Kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, kenapa ia tidak dimanfaatkan dalam dakwah , sehingga dakwah itu menarik sasarannya. Pada barang-barang "seni guna" atau kraf tangan yang penting ialah fungsi atau kegunaannya. Tetapi kalau barang itu hanya mengandung daya guna saja maka barang tersebut tidak begitu menarik. Namun dengan membubuhkan estetika pada barang tersebut maka barang tersebut menjadi menarik. Demikian pula dengan dakwah Islam. Kalau sekedar menyeru pada ajaran dan amalan Islam, orang

³⁴Goenawan Mohamad, *Sastra Religius dan Ekspresi Keberagamaan*, dalam buku Edy A. Efendi, (ed), *Islam dan Dialog Kebudayaan*, (Jakarta: Puspa Swara, 1994), h. 148.

³⁵*Ibid.*, h. 148.

kurang tertarik untuk menyambutnya. Akan tetapi kalau dakwah tersebut disertakan dengan nilai-nilai estetika, orang menjadi tertarik.³⁶

Dalam perkembangan Islam di Indonesia para Wali Songo dalam berdakwah sering menggunakan media hiburan, seperti halnya Sunan Kalijaga yang menggunakan wayang dalam berdakwah atau Sunan Muria yang menciptakan gending atau lagu yang bernuansa Islami. Hal ini berlanjut hingga era Hamzah Fansuri dengan *sair perahunya* dan Hamka dengan karya sastranya seperti *Dibawah Lindungan Ka'bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* hal ini berlanjut pada generasi berikutnya hingga abad modern sekarang ini.

Selain menggunakan media hiburan yang berupa kesenian adat Jawa yaitu gending para wali juga banyak menggunakan media cerita atau tamsil. Seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dan Sunan Giri yang mengarang cerita yang berjudul *Ilir-Ilir*. Maksudnya disamping peringatan serta pelajaran bagi segenap manusia, juga sebagai isyarat bahwa sudah tiba waktunya untuk menyerang Majapahit yang ketika itu dikuasai oleh Girindrawardhana, raja Mendang Kawulan.

Menurut Madya dan Sidi Gazalba, Seni dakwah ialah karya-karya seni yang mengandung seruan kepada ajaran dan amalan Islam. Karya seni di sini bukan bertujuan estetika, tapi dakwah. Namun demikian seruan ini tidak perlu berterus terang tetapi tersimpul dalam karya.³⁷ Bila suatu karya itu menekankan kepada ajakan atau nasehat maka sifatnya beralih dari pada seni dakwah kepada dakwah saja. Namun bila nilai-nilai estetika dimanfaatkan agar orang tertarik dan

³⁶*Ibid.*, h. 187.

³⁷*Ibid.*, h. 188.

tanpa sengaja menyerap nilai-nilai ajaran Islam di dalamnya maka sifatnya menjadi seni dakwah.

Seni dakwah dalam bidang sastra yaitu karya sastra yang menyusun cerita yang dilukiskan indah, mengasikan dan mengharukan, yang masalah ceritanya diselesaikan dengan ajaran Islam, adala sastra dakwah.

Selain itu Alquran juga banyak menggunakan cerita-cerita dan tamsil-tamsil dalam hal-hal tertentu. Penggunaan tamsil misalnya pada Surah al Baqarah ayat 223.

Karya sastra moderen seperti novel, artikel, buletin, cerpen dan lain sebagainya banyak diminati oleh seluruh kalangan baik yang muda maupun yang tua. Hal inilah banyak dimanfaatkan oleh para juru dakwah untuk menggunakan kemampuan imajinatifnya dalam rangka siar Islam. Banyak sekali karya tulis yang sarat pesan dakwahnya diterbitkan di majalah-majalah atau buletin, seperti Annida, Ummi, Al Ikhlas, Hidayah dan banyak juga dalam bentuk cerita panjang seperti novel, salah satunya adalah karangan Haekal Siregar yang berjudul *Nikah Dini Kereeeeeeen*.

5. Novel Sebagai Media Dakwah

Dewasa ini komunikasi dan informasi telah mencapai tahap yang Sangat mencengangkan. Perkembangan teknologi dari mulai yang sederhana sampai yang mutakhir dan tercanggih, kini telah bisa dipakai dan dinikmati.

Situasi demikian adalah peluang sekaligus tantangan bagi para da'i, akankah berdakwah hanya melalui ceramah atau pengajian? Sedangkan yang bisa

datang biasanya hanya orang-orang tertentu saja dan bagaimana bagi mereka yang tidak bisa datang ke pengajian karena sibuk ?³⁸

Oleh karena itu tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui tulisan. Melalui tulisan yang dikemas secara menarik dalam bentuk artikel atau dalam bentuk hiburan berupa cerita seperti karya sastra novel dengan begitu pesan dakwah dapat menyebar dan diterima banyak kalangan.

Novel adalah cerita tentang sepele kehidupan seseorang mengenai perasaannya, keinginannya, pendapatnya dan sebagainya. Dalam bahasa arab cerita disebut sedangkan bercerita adalah dalam Alquran surah yusuf ayat 3 sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ .

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui"

Cerita berkembang sejak manusia mulai menghuni bumi. Dan cerita ini berdimensi sangat luas sebab sumbernya adalah seluruh isi alam termasuk ilusi angan-angan dan emosi yang dikandung oleh manusia, pengetahuan dan rancangan-rancangan yang terdapat dalam otak manusia disamping sejarah yang telah dilalui dari masa kemasa.

Bahkan Alquran serta kitab-kitab suci lainnya banyak menampilkan cerita-cerita. Begitu pentingnya peranan cerita, sampai konon dunia atau bangsa dapat diubah oleh cerita.³⁹

³⁸ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h. 24.

³⁹ *Ibid.*, h. 143.

Begitu menariknya sebuah cerita hingga ada satu riwayat tentang sahabat Nabi yang minta cerita dalam pelajarannya.

Pada suatu ketika para sahabat mengajukan sebuah permintaan kepada Nabi agar sesekali menyelingi pelajaran-pelajarannya dengan cerita-cerita setelah hal-hal berat yang selalu disampaikan, tentang halal dan haram, surga dan neraka. Akibat dari permintaan ini, maka turunlah surah Yusuf yang mengisahkan sebuah cerita yang amat indah.⁴⁰

Dalam perkembangan Islam di Indonesia, para wali songo dalam berdakwah sering menggunakan media seni, seperti halnya Sunan Kalijaga yang menggunakan wayang dalam berdakwah ataupun Sunan Muria yang menciptakan gending/lagu yang bernuansa Islami. Hal inipun berlanjut hingga era Hamzah Fansuri dengan sair perahunya dan Hamka dengan karya sastranya seperti *Di bawah Lindungan Ka'bah* atau *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Hal ini berlanjut setelah generasi mereka, seperti karya-karya P. Sengajo Bahrin Rangkuti atau Mohammad Diponegoro dengan karya sastra yang bernapaskan sufistik atau mengandung ajaran Islam.

Di dalam kesusasteraan Indonesia ada corak pengungkapan masalah-masalah keagamaan yaitu mempersoalkan praktik ajaran agama, menciptakan dan menggunakan masalah berdasarkan kehidupan agama hanya sebagai latar belakang.

Ciptarasa yang mempersoalkan pratik ajaran agama misalnya, A. Navis *Robohnya Surau Kami*, roman *Ateis* karya Ahdiat Kartameharjo. Kemudian ciptarasa yang masalah dan peristiwa yang sesuai dengan ajaran agama misalnya puisi Ami Hamzah *Nyanyian Sunyi*. Sedangkan ciptarasa yang menjadikan

⁴⁰*Ibid.*, h. 148.

kehidupan keagamaan sebagai latar belakang dapat kita lihat dalam karya Hamka. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.⁴¹

Karya-karya mereka memang tidak dikatakan sebagai sastra Islam yang setarap dengan Hamzah Fansuri, Nuruddin Siti jenar dan lain sebagainya, tetapi sejumlah besar karya sastra mereka luas bernafaskan Islam atau sarat dengan unsur atau nilai-nilai Islam. Betapapun juga cara pengucapan dan gaya penyampaian tidak sama dengan karya-karya yang telah dilakukan oleh para sastrawan sufi.⁴²

Cerita yang dikemas secara moderen seperti novel banyak digemari oleh masyarakat, untuk itu dakwah melalui cerita novel sangatlah efektif. Dakwah melalui cerita sekedar menyisipkan pesan-pesan dakwah, namun efeknya sangat berkesan dan hasilnya tentu maksimal.

Dalam cerita novel para da'i berdakwah dengan metode dakwah bilhal melalui tampilan dalam cerita. Cerita mengenai contoh sikap dan tingkah laku lakon, dan wejangan-wejangan dari penulis sendiri yang disisipkan dalam cerita tersebut yang masuk dalam dakwah bilisan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *content analysis* yaitu analisis isi, biasanya digunakan dalam penelitian komunikasi, namun demikian dapat digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif.

⁴¹Mursal Esten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, (Bandung: Angkasa, 1978), h. 40.

⁴²Maman S. Mahayana, *Kesusastraan Malaysia Modern*, (Bogor: Pustaka Jaya, 1994), h. 55.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *library research* yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka. Dalam operasional analisa ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyeleksi teks yang akan diselidiki dengan cara menetapkan standar isi novel dalam bidang tertentu.
- b. Menetapkan cara yang akan ditempuh melalui keseluruhan isi dari novel karya Haekal Siregar.
- c. Menarik simpulan sebagai hasil analisa secara keseluruhan dari isi novel karya Haekal Siregar yang berjudul *Nikah Dini Kereeeeeeen*.

Penelitian dengan langkah-langkah tersebut didukung juga melalui pendekatan kualitatif berupa uraian-uraian kata-kata yang bersifat deskriptif.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini dapat dibagi pada dua golongan yaitu, data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data pokok adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan yaitu:

- 1) Bagaimana alur cerita yang terdapat pada novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar
- 2) Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang akidah

- 3) Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang syariah
- 4) Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar dalam bidang akhlak

Data sekunder adalah data pelengkap yang lebih memperjelas dan melengkapi data primer.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primernya adalah karya sastra novel yang berjudul *Nikah Dini Kereeeeeeen* karya Haekal Siregar terbitan tahun 2006 cetakan keempat oleh penerbit Zikrul Hakim Jakarta Timur. Dari sumber data ini penulis akan menganalisis data-data berupa kalimat, frase dan kata untuk membahas tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam karya tersebut.

Sedangkan data sekunder digali dari berbagai buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas, diantaranya :

- 1) *Psikologi Dakwah* oleh Jamaluddin Kafie.
- 2) *Dienul Islam* oleh Nasruddin Razak.
- 3) *Apresiasi Sastra* oleh Ema Hasan.
- 4) *Pengantar Apresiasi Sastra* oleh Aminuddin.
- 5) *Metode Penelitian Sastra* oleh Atar M. Semi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dapat ditempuh dengan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Koleksi data, yaitu mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada di perpustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- 2) Membaca dan memahami isi cerita. Pertama-pertama novel di baca sehingga dapat diketahui makna cerita secara keseluruhan. Hasil pemahaman isi cerita dapat dipergunakan untuk menganalisis dan menentukan pesan dakwah yang terkandung di dalam cerita.
- 3) Mengutip isi cerita, bagian isi yang berhubungan dengan (pesan-pesan dakwah) dan dilengkapi dengan nomor halaman dari mana cerita itu dikutip.

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dengan mengkaji, mempelajari bahan-bahan dan sumber-sumber yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas.

4. Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan data

Data yang dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, diolah melalui tahap-tahap:

- 1) Editing data, yaitu menyaring, mempelajari dan melengkapi data sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya..
- 3) Interpretasi, yaitu menafsikan data dan memberikan kesimpulan-kesimpulan pendahuluan pada setiap sub-uraian agar mudah dipahami.

b. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil bagian-bagian khusus dari pembahasan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi akan penulis buat dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, operasionalisasi permasalahan, signifikansi penelitian, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II, Tinjauan teoritis yang berisikan sekelumit tentang Haekal Siregar dan novel *Nikah Dini Kereeeeeen*, pesan-pesan dakwah Islamiyah dan novel *Nikah Dini Kereeeeeen* dan analisa data.

BAB III, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.